

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang diwarnai masyarakat majemuk masyarakat yang memiliki keragaman identitas etnik suku adat ras agama bahasa dan perbedaan sosial lainnya sehingga Indonesia juga memiliki banyak budaya diantaranya budaya lokal. Budaya lokal yang ada, yang dimiliki setiap daerah menciptakan beregaman yang menarik dan luar biasa untuk negara Indonesia.

Keragaman budaya Indonesia tersebut selain menjadi Hasanah kekayaan budaya nasional dan kekuatan bangsa bisa juga menimbulkan berbagai problematik sebagaimana diketahui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia selalu dihadapkan dengan fenomena multikultural baik warna kulit, multi etnik (etnik Cina, Arab, Jawa, Sunda, Banjar dan sebagainya), multi agama (Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu dan sebagainya) maupun multi bahasa (bahasa Jawa, sunda dan lainnya).

Persoalan yang biasa timbul antara lain kerusuhan antara etnis dan agama konflik bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras dan Antarkelompok) sehingga menimbulkan perpecahan antar golongan antar kelompok yang mengatasnamakan organisasi dalam sebuah agama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan antara identitas agama Islam dengan organisasi-organisasi di dalamnya menimbulkan konflik saling menjatuhkan dan

merebutkan kebenaran. Sehingga peran pendidikan sangat penting untuk membentengi perpecahan di negara Indonesia ini. Pendidikan dan Kebudayaan sangat erat kaitannya.

Pendidikan Agama Islam dan Budaya memiliki relasi yang sangat erat kaitannya bahkan tidak bisa terpisahkan. Karena Islam merupakan agama Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka senantiasa beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan kepada Allah bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan.¹ Islam sendiri memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya. Namun demikian, Islam sebagai pedoman tidak kaku dan keras dalam menghadapi zaman dan perubahannya. Islam selalu tampak dalam bentuk yang *flexible*, ketika menghadapi beraneka ragam budaya, adat kebiasaan atau tradisi yang terjadi di masyarakat. Sebagai nyatanya dalam sejarah yang ada, agama dan kebudayaan saling berperan mempengaruhi karena agama dan budaya saling keterpautan dan memiliki simbol masing-masing.

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatana kehidupan². Sedangkan budaya sendiri adalah suatu hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Namun agama sendiri memerlukan sistem simbol, dengan bahasa lain agama memerlukan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2004), hlm. 130.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>

kebudayaan agama. Tetapi keduanya perlu dibedakan. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (perennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai agama pribadi, tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat³. Islam menanggapi budaya lokal, adat atau tradisi di manapun dan kapanpun, dan terbuka untuk menerima budaya lokal, adat atau tradisi. Asalkan hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum Allah.

Sama halnya dengan Agama Islam berkembang di masyarakat Indonesia tidak terlepas dengan tradisi dan hubungan budaya. Khususnya di pulau Jawa. Agama Islam di pulau Jawa sangat erat hubungannya dengan tradisi dan budaya Jawa. Tradisi dan budaya Jawa hingga saat ini masih mendominasi tradisi dan budaya nasional di Indonesia dan termasuk di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

Menurut sudut pandang lainnya, ternyata tradisi dan budaya Jawa tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan Indonesia, melainkan juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan di masyarakat sekitar. Masyarakat Jawa memiliki tradisi dan budaya yang sangat beragam dan banyak dipengaruhi ajaran dan kepercayaan Hindu dan Budha yang terus bertahan hingga sekarang, meskipun mereka sudah memiliki keyakinan atau agama yang berbeda,

³ Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 11.

seperti Islam, atau yang lainnya. Namun Islam sebagai agama yang sempurna, Islam memiliki ajaran-ajaran merangkul dari berbagai ajaran yang pernah diturunkan. Agama Islam sangat cocok dan sesuai untuk segala waktu dan tempat (*Sholihun likulli zaman wa makan*). Secara umum segala ajaran islam selalu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Sehubungan dengan Islam dan Budaya sedikit memiliki perbedaan. Dalam Islam meyakini bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Sementara Budaya sering kali meyakini benda-benda memiliki kekuatan tertentu seperti halnya sesaji yang di bawa ketempat-tempat yang dianggapnya sakral. Jelas disini agama dan budaya bertentangan, karena dalam Islam menyembah selain Allah adalah perbuatan *musyrik*. Dalam Al Qur'an disebutkan dalam QS. Al Maidah (5): 72).

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ
الْمَسِيحُ بَنِيَّ إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT, Orang yang meyakini adanya Tuhan selain Allah maka termasuk golongan orang-orang musyrik yang sangat dibenci Allah dan diharamkan masuk surga dan ditempatkan di neraka.⁴

Sehingga peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat

⁴ <https://tafsirweb.com/1956-quran-surat-al-maidah-ayat-72.html>

urgen. Maka mutu pendidikan sangatlah perlu ditingkatkan. Agar generasi-generasi bangsa memiliki sumber daya manusia yang memadai. Terutama Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berbasis nilai-nilai religius dan sosial yang tinggi agar negara tidak terjadi perpecahan yang diakibatkan perbedaan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi *Nyadran* di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada : “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi *Nyadran* di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.”

1. Bagaimana bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggapi Budaya Lokal “*Nyadran*” di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?

UNUGIRI
BOJONEGORO

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggapi Budaya Lokal “Nyadran” di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam dalam hal meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, dan dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Pada ranah praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas pemahaman berpikir tentang keagamaan.

b. Bagi masyarakat

Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan koreksi diri agar masyarakat tersebut dapat lebih maju serta dapat mengembangkan sikap keagamaan yang lebih mendalam.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

d. Bagi lembaga Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dapat memperbanyak koleksi penelitian mahasiswa dan sebagai persyaratan penyelesaian program strata satu (1).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian hanya terdapat pada warga Desa Clebung Kecamatan Bubulan Bojonegoro tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi *Nyadran* di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu berisi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian dan definisi istilah.

Bab II kajian pustaka ini menjelaskan, pertama : Urgensi Pendidikan Agama Islam dengan sub pokok bahasan pengertian Urgensi, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pengertian Budaya Lokal, Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Budaya Lokal, Pandangan Masyarakat, pandangan dalam Pendidikan Agama Islam. *Kedua* : tinjauan tentang urgensi Pendidikan Agama Islam dengan sub pokok bahasan pengertian Tujuan *Nyadran*, Peran Pendidikan Agama Islam, Peran tradisi nyadran, Dampak Tradisi Nyadran.

Bab III metode penelitian, yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data / triangulasi.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang membahas tentang Latar Belakang Objek Penelitian tentang Makna dan Respon Masyarakat dalam lingkup penelitian yang berisi : Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Clebung antara lain : Awal Mula Timbulnya Tradisi Nyadran, Prosesi Tradisi

Nyadran, Nilai-nilai dalam Pelaksanaan Tradisi Nyadran dan Respon Masyarakat Desa Clebung.

Bab V Merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, dijelaskan perbedaaan dan persamaan antar kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran atau tabel agar lebih muda untuk dipahami jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekat an dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Rohim Habibi , IAI Negeri Surakarta, 2017	Pendidikan Nilai Dan Karakter Dalam Tradisi Sadranan	Tradisi Sadranan	Kualitatif	Akulturasi budaya pada tradisi sadranan yang dipraktekkan oleh masyarakat Jawa
2	Penelitian,	Upacara Sedekah	Peran	Kualitatif	Dalam sedekah bumi

	Wiwid Naluriani Kasih, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017	Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam	pendidikan islam dalam gotong royong		terdapat beberapa tujuan yang relevan dengan tujuan yang ada didalam pendidikan Islam.
3	Penelitian, Salmiwati, IAI Negeri Imam Bonjol Padang	Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural	Peran Nilai-nilai Multikultur al terhadap sosial	Kualitatif	Pendidikan Islam mampu menumbuhkan kesadaran pluralis-multikul-turalis sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang ada pada sesama manusia, apapun jenis perbedaannya.
4	Desi Nur Arifa	Nilai - nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sadranan di Duku Kadipiro Desa Genting Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Nilai - nilai agama yang terkandung dalam tradisi nyadran	Kualitatif	Nilai-nilai Pendidikan agama Islam mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia.

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Disertasi, Lia Dwi Febrianti, 2021	Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Nyadran Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro	Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal	Kualitatif	Nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Agama Islam di lingkungan perdesaan.

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dari mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Urgensi Pendidikan Agama Islam adalah peran dan pentingnya pendidikan untuk menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi tentang Agama Islam.

2. Budaya Lokal

Budaya Lokal adalah nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, yang mencakup semua komponen atau unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas dan atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu dan dianggap merupakan aspek penting dalam hidup manusia yang memiliki komponen-komponen yang menjadi satu kesatuan kebiasaan masyarakat.

3. Tradisi Nyadran

Tradisi nyadran adalah tindakan atau perayaan yang dilaksanakan di bulan-bulan tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat oleh masyarakat desa dengan tujuan mewujudkan rasa syukur kepada sang pencipta.

UNUGIRI
BOJONEGORO